

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasca terjadinya krisis global, perekonomian dunia mengalami kenaikan yang signifikan. Hal ini memberikan dampak yang baik bagi perusahaan di Indonesia untuk meningkatkan kinerja perusahaan agar dapat mempertahankan tujuan perusahaan dan mengakibatkan beberapa perusahaan bersaing untuk menunjukkan kualitas perusahaannya.² Persaingan bisnis yang kompetitif ini mengharuskan pelaku bisnis untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup dan mencapai tujuan perusahaan.³ Perusahaan melakukan berbagai kegiatan usaha dengan tujuan akhir memperoleh laba yang dapat dicapai. Kinerja suatu perusahaan dapat diukur dengan laba, namun laba yang tinggi belum tentu menunjukkan apakah suatu perusahaan beroperasi secara efisien. Efisien dapat diketahui dengan membandingkan laba dengan indikator lain kemudian akan diketahui tingkat profitabilitasnya.⁴

Profitabilitas mengacu pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Pengukuran profitabilitas yang efektif dalam pelaporan keuangan

² Riska Aisa Cahyani dan Sonang Sitohang, *Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas*, Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Vol. 9 No. 6, 2020, Hal. 1.

³ Rahmaita, *Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital, Vol. 1 No. 3, 2023, Hal. 10.

⁴ Tengku Kusuma Putri, et. al., *Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Debt To Equity Ratio terhadap Return on Asset (ROA)*, Jurnal Investasi, Vol. 8 No. 1, 2022, Hal. 47.

dilakukan dengan menggunakan analisis rasio. Rasio yang dapat digunakan salah satunya yakni *Return on Asset* (ROA). ROA merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.⁵ Penelitian ini menggunakan variabel ROA dikarenakan variabel ini penting untuk mengetahui seberapa efisien suatu perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Salah satu sektor yang memiliki tingkat profitabilitas secara stabil yaitu sektor *financials*, khususnya sub sektor jasa pembiayaan.

Lembaga Pembiayaan adalah badan usaha yang melakukan kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan dana atau barang modal.⁶ Salah satu lembaga pembiayaan adalah jasa pembiayaan. Jasa Pembiayaan adalah usaha yang melakukan kegiatan pembiayaan barang dan/atau jasa untuk aktivitas usaha ataupun untuk pemakaian dalam jangka waktu yang diperjanjikan.⁷ Jasa pembiayaan ini tidak termasuk dalam kategori bank, tetapi tetap beroperasi di bawah pengawasan otoritas jasa keuangan (OJK). Berdasarkan data statistik, laba bersih Jasa Pembiayaan secara signifikan mengalami peningkatan. Berikut data laba bersih Jasa Pembiayaan tahun 2019-2023:

⁵ Darmawan, *Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: UNY PRESS, 2020), Hal. 103.

⁶ Masfi Sya'fiatul Ummah, *Buku 5-Lembaga Pembiayaan*, Seri Literasi Keuangan, Vol. 11 No. 1, 2019.

⁷ Ibid.

Gambar Grafik 1. 1
Laba Bersih Jasa Pembiayaan tahun 2019-2023



Sumber: data diolah, OJK⁸

Berdasarkan grafik diatas, dapat diketahui bahwa laba bersih Jasa Pembiayaan mengalami peningkatan. Pada tahun 2022, laba bersih meningkat sebanyak Rp 2,32 triliun, dari Rp 20,801 triliun pada tahun 2022 meningkat menjadi Rp 23,121 triliun. Peningkatan secara signifikan terjadi pada tahun 2020 sebanyak Rp 10,191 triliun, dari Rp 6,591 triliun pada tahun 2020 meningkat menjadi Rp 16,782 pada tahun 2021.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan, diantaranya efisiensi operasional, likuiditas, dan solvabilitas. Efisiensi operasional ialah kegiatan operasional perusahaan yang meminimalkan biaya

⁸ Otoritas Jasa Keuangan, Laporan Statistik Perbankan Indonesia, diakses pada <https://www.ojk.go.id/> tanggal 30 Desember 2024.

pengeluaran untuk menghasilkan laba yang maksimal.⁹ Perusahaan yang beroperasi dengan baik dan memiliki profitabilitas tinggi dinilai memiliki pertumbuhan yang tinggi. Pertumbuhan suatu perusahaan mempengaruhi profitabilitas asetnya. Aset-aset ini mempengaruhi daya produksi dan efisiensi perusahaan, yang pada akhirnya mempengaruhi profitabilitasnya.¹⁰ Dalam upaya meningkatkan efisiensi operasional, perusahaan dapat memperoleh manfaat antara lain biaya yang minim dikeluarkan, aktivitas produksi yang meningkat, dan meningkatkan kepuasan pelanggan.¹¹ Efisiensi operasional ditunjukkan dengan nilai TATO. Kenaikan nilai TATO menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk meminimalkan biaya operasional sehingga mampu menghasilkan laba secara maksimal. Sebaliknya, apabila nilai TATO menurun maka perusahaan kurang efisien dalam mengelola biaya operasionalnya dan akan mempengaruhi profitabilitasnya.¹² Hal ini seperti yang diungkapkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Diharpi Herli Setyowati¹³ dan Fatikhatul Afiroh dan Endah Sulistyowati¹⁴ menunjukkan bahwa efisiensi operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Sebaliknya, penelitian

⁹ Elvira Riska Anggita dan Haposan Banjarnahor, *Pengaruh Struktur Modal, Efisiensi Operasional, Pertumbuhan dan Manajemen Aset terhadap Profitabilitas di Bursa Efek Indonesia*, Scientia Journal, 2021.

¹⁰ Ibid.

¹¹ Nurul Fitriani, *Efisiensi Operasional dan Pengendalian Internal: Manfaat Penerapan Sistem Informasi Akuntansi*, Jurnal Ilmu Data, Vol. 4 No. 4, 2024, Hal. 1–25.

¹² Diharpi Herli Setyowati, *Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Return On Assets pada Bank Umum Syariah di Indonesia*, Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, Vol. 4 No. 2, 2019, Hal. 39–53.

¹³ Ibid.

¹⁴ Fatikhatul Afiroh dan Endah Sulistyowati, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Efisiensi Operasional dan Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas PT Bank Bukopin Tbk. 2013 - 2020*, Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol. 11 No. 8, 2022, Hal. 1-18.

yang dilakukan oleh Aloysia Praskalin Jelita Putri dan Ickhsanto Wahyudi¹⁵ menunjukkan bahwa efisiensi operasional berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas selanjutnya adalah likuiditas. Likuiditas ialah kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban utang jangka pendek tepat pada waktunya, termasuk melunasi bagian hutang jangka panjang yang jatuh tempo pada tahun bersangkutan.¹⁶ Likuiditas perusahaan diperoleh dengan cara membandingkan kewajiban jangka pendek perusahaan dengan sumber daya jangka pendeknya. Analisis likuiditas dapat diukur oleh beberapa rasio, salah satunya yaitu *Current Ratio* (CR). *Current ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar.¹⁷ Rasio likuiditas penting dilakukan karena mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki oleh perusahaan untuk memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi umumnya mempunyai kesempatan lebih baik untuk mendapatkan berbagai dukungan dari banyak pihak.¹⁸ Semakin tinggi *current ratio*, semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut. Dengan kata lain rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban jangka

¹⁵ Aloysia Praskalin Jelita Putri dan Ickhsanto Wahyudi, *Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Modal Bank dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas Bank*, Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA), Vol. 7 No. 3, 2023, Hal. 79–94.

¹⁶ Rachmat Manggala Poerba, Leni Triana, dan Wenny Desty Febrian, *Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas pada PT Mulia Industrindo, Tbk Periode 2011-2022*, Jurnal NERACA PERADABAN, Vol. 26 No. 1, 2024, Hal. 26–31.

¹⁷ Leriana Trias Handayani dan Anita Handayani, *Analisis Kinerja Keuangan menggunakan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas*, Jurnal Ekobistek, Vol. 1 No. 1, 2022, Hal. 376–81.

¹⁸ Dyah Cahyasari, *Analisis Likuiditas dan Aktivitas terhadap Profitabilitas pada PT. United Tractors Tbk.*, Jurnal British, Vol. 2 No. 2, 2022, 16–29.

pendeknya. Sebaliknya, jika *current ratio* rendah, menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu untuk membayar hutangnya.¹⁹ Hal ini didukung dalam penelitian oleh Paris Dauda, Muhammad Imam Taufiq, dkk²⁰ dan Dewi Afrianti dan Eny Purwaningsih²¹ menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Namun sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Intan Dewi Anggraini dan Krido Eko Cahyono²² menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Selain itu, solvabilitas juga berpengaruh terhadap profitabilitas. Solvabilitas ialah rasio yang digunakan oleh perusahaan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).²³ Sehingga analisis solvabilitas penting dilakukan untuk peringatan dini akan kesulitan keuangan perusahaan. Suatu perusahaan yang solvabel berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua utang-utangnya, tetapi tidak dengan sendirinya berarti bahwa perusahaan tersebut likuid. Sebaliknya perusahaan yang insolvel (tidak

¹⁹ Leriana Trias Handayani dan Anita Handayani, *Analisis Kinerja Keuangan menggunakan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas*.

²⁰ Paris Dauda et. al., *Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas*, Jurnal Mirai Management, Vol. 6 No. 3, 2021, Hal. 51–66.

²¹ Dewi Afrianti dan Eny Purwaningsih, *The Effect of Leverage, Liquidity and Asset Growth on Profitability*, Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi), Vol. 6 No. 2, 2022, Hal. 1781–96.

²² Intan Dewi Anggraini dan Krido Eko Cahyono, *Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Leverage dan Aktivitas terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*, Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM), Vol. 3 No. 5, 2021, Hal. 1–23.

²³ Syamsul Bakhtiar Ass, *Analisis Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas pada PT. Mayora Indah Tbk*, BRAND Jurnal Ilmiah Manajemen Pemasaran, Vol. 2 No. 2, 2020, Hal. 195–206.

solvabel) tidak dengan sendirinya bahwa perusahaan tersebut juga likuid.²⁴ Perusahaan dengan rasio solvabilitas yang tinggi (memiliki utang yang besar) berarti memiliki jumlah modal pemilik yang kecil untuk dijadikan sebagai jaminan utang. Semakin kecil jumlah modal yang dimiliki perusahaan dapat menimbulkan risiko keuangan yang besar. Risiko keuangan yang besar ini timbul karena perusahaan harus menanggung atau terbebani dengan pembayaran bunga dalam jumlah yang besar. Besarnya beban utang yang ditanggung perusahaan dapat menurunkan jumlah laba yang diperoleh perusahaan.²⁵ Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putu Dian Darmayanti dan Gede Putu Agus Jana Susila²⁶, Anggraeni Ajeng Prastika dan Vitayanti Fattah²⁷, Tengku Kusuma Putri, Nurjanah Rahayuningsih, dan Tiara Fitri Rizkiyah²⁸ menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil yang saling bertolak belakang. Hal ini menunjukkan belum adanya konsistensi tentang penelitian mengenai pengaruh Efisiensi Operasional, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas. Oleh karena itu, peneliti akan menganalisis

²⁴ David Yanto Daniel Mahulae, *Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas*, Jurnal Manajemen dan Akuntansi Medan, 2020, Hal. 1–11.

²⁵ Syamsul Bakhtiar Ass, *Analisis Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas pada PT. Mayora Indah Tbk..*

²⁶ Putu Dian Darmayanti dan Gede Putu Agus Jana Susila, *Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Manajemen dan Bisnis, Vol. 4 No. 2, 2022, Hal. 181.

²⁷ Anggraeni Ajeng Prastika dan Vitayanti Fattah, *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, dan Aktivitas terhadap Return Saham*, Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol. 9 No. 2, 2023, Hal. 81–89.

²⁸ Tengku Kusuma Putri, et. al., *Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return on Asset (ROA)*.

kembali dan menguji data pada variabel tersebut untuk membuktikan hubungan antar variabel dengan menggunakan teknik analisis yang berbeda dari penelitian sebelumnya.

Berdasarkan uraian latar belakang, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di perusahaan sub sektor jasa pembiayaan karena jasa pembiayaan memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, terutama dalam menyediakan akses pembiayaan bagi individu dan bisnis. Sehingga peneliti mengambil judul **“Pengaruh Efisiensi Operasional, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Jasa Pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)”**.

B. Identifikasi Masalah

Dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan yang tinggi, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya profitabilitas tersebut. Maka dari latar belakang yang telah penulis uraikan diatas, masalah yang timbul dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pengaruh efisiensi operasional terhadap profitabilitas

Efisiensi operasional adalah faktor penting dalam menentukan seberapa baik perusahaan mengelola sumber dayanya untuk menghasilkan pendapatan. Namun, belum jelas bagaimana efisiensi operasional berpengaruh secara langsung terhadap profitabilitas perusahaan dalam industri jasa pembiayaan.

2. Ketidakpastian hubungan likuiditas dengan profitabilitas

Likuiditas, yang diukur melalui rasio seperti *current ratio*, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Meskipun likuiditas yang lebih tinggi sering dikaitkan dengan stabilitas keuangan, belum ada kesimpulan yang pasti apakah likuiditas yang lebih tinggi selalu berdampak positif pada profitabilitas, atau apakah ada titik optimal di mana likuiditas mulai memberikan dampak negatif karena kelebihan aset yang tidak produktif.

3. Dampak solvabilitas terhadap profitabilitas

Solvabilitas, yang umumnya diukur melalui *Debt to Equity Ratio* (DER), menunjukkan seberapa besar perusahaan bergantung pada utang untuk membiayai operasinya. Perusahaan dengan DER yang tinggi mungkin menghadapi risiko keuangan yang lebih besar, tetapi utang juga bisa menjadi alat untuk meningkatkan investasi dan pendapatan.

4. Kurangnya studi empiris di sub-sektor jasa pembiayaan

Meskipun banyak penelitian telah dilakukan terkait dengan faktor-faktor seperti efisiensi operasional, likuiditas, dan solvabilitas di berbagai sektor industri, penelitian yang secara spesifik membahas bagaimana ketiga faktor ini mempengaruhi profitabilitas di sub-sektor jasa pembiayaan di Indonesia masih terbatas.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah dijelaskan penulis, dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA)?
2. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA)?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA)?
4. Apakah *Total Assets Turnover* (TATO), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA)?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian yang diadakan penulis sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return on Assets* (ROA).
2. Untuk menguji pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return on Assets* (ROA).
3. Untuk menguji pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Assets* (ROA).
4. Untuk menguji pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Assets* (ROA).

E. Kegunaan Penelitian

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk memberikan pengetahuan lebih mendalam mengenai pengaruh efisiensi operasional, likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas. Sedangkan manfaat praktis dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas sebuah perusahaan dan sebagai proses penerapan ilmu yang telah didapatkan selama ini.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat menjadi rujukan dan memberikan kontribusi ilmu pengetahuan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan khususnya yang berhubungan dengan peningkatan profitabilitas.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengoptimalkan pengelolaan sumber daya dan pengambilan keputusan yang lebih baik di masa yang akan datang.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Dengan mempertimbangkan masalah yang ada, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini dengan memfokuskan pada laporan keuangan perusahaan sub sektor jasa pembiayaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada

tahun 2019-2023. Peneliti mengkaji efisiensi operasional, likuiditas, dan solvabilitas yang berpengaruh pada profitabilitas perusahaan.

G. Penegasan Istilah

Guna menghindari penafsiran yang berbeda dan mewujudkan kesatuan pandangan dan kesamaan pemikiran, maka perlu dikemukakan penegasan istilah yang berkaitan dalam penelitian ini secara konseptual maupun operasional. Beberapa istilah yang digunakan sebagai berikut:

1. Efisiensi Operasional merupakan rasio antara efektivitas penerapan aset perusahaan dan efisiensi pelaksanaan sumber pendanaan yang ada oleh perusahaan. Rasio tersebut juga mengevaluasi kesanggupan perusahaan dalam mengelola aktivitas sehari-hari.²⁹
2. *Total Assets Turnover Ratio* (TATO) merupakan rasio yang mengukur seberapa efisien suatu entitas menggunakan asetnya untuk melakukan penjualan.³⁰ Semakin tinggi TATO, semakin efektif penggunaan aset perusahaan.
3. Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan ditagih, perusahaan untuk memenuhi kewajibannya (utang) jangka pendek.³¹

²⁹ Elvira Riska Anggita dan Hapusan Banjarnahor, *Pengaruh Struktur Modal, Efisiensi Operasional, Pertumbuhan dan Manajemen Aset terhadap Profitabilitas di Bursa Efek Indonesia*.

³⁰ Darmawan, *Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*.

³¹ Riska Aisa Cahyani dan Sonang Sitohang, *Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas*.

4. *Current Ratio (CR)* adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang yang telah jatuh tempo.³² Semakin tinggi Current Ratio menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang lebih baik untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
5. Solvabilitas adalah sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya (baik jangka pendek dan jangka panjang).³³
6. *Debt to Equity Ratio (DER)* ratio adalah hasil perbandingan antara total utang (debt) perusahaan dengan total (equity) yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai Debt to Equity Ratio (DER) suatu perusahaan, maka itu mengindikasikan semakin besar pula perusahaan menggunakan utang untuk modal bisnis. Begitupun sebaliknya, semakin kecil nilai DER maka semakin kecil pula penggunaan utang oleh perusahaan.³⁴
7. Profitabilitas adalah perbandingan yang memperlihatkan besarnya tingkat efektivitas manajemen perusahaan dilihat melalui besarnya kesanggupan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Tingkat profitabilitas yang besar mencerminkan kondisi keuangan perusahaan tersebut baik sehingga mempunyai risiko yang kecil bagi investor.³⁵
8. *Return on Assets (ROA)* adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien

³² Anggraeni Ajeng Prastika dan Vitayani Fattah, *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, dan Aktivitas terhadap Return Saham*.

³³ David Yanto Daniel Mahulae, *Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas*.

³⁴ Ari Widarti, Yoyo Sudaryo, dan Nunung Ayu Sofiati (Efi), *Analisis Debt To Equity Ratio (DER), Debt To Assets Ratio (DAR) dan Current Ratio (CR) terhadap Profitabilitas Perusahaan*, Jurnal Indonesia Membangun, Vol. 20. No. 1, 2021, Hal. 22–42.

³⁵ Dewi Afrianti dan Eny Purwaningsih, *The Effect of Leverage, Liquidity and Asset Growth on Profitability*.

penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya ROA dapat dihitung.³⁶

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Adapun penjelasan masing-masing bagian sebagai berikut:

Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian Utama

Bagian utama terdiri dari beberapa bagian yaitu enam bagian bab yang didalamnya terdapat sub bab dan anak sub bab yang dijelaskan sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika skripsi.

³⁶ M. Jamal Abdul Nasir, *Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas*, Buletin Ekonomi, No. 2, 2020, Hal. 99–120.

- Bab II : Landasan Teori
- Bab ini berisi teori yang membahas variabel penelitian, kajian penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual.
- Bab III : Metode Penelitian
- Bab ini berisi pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, dan analisis data.
- Bab IV : Hasil Penelitian
- Bab ini berisi deskripsi data dan temuan penelitian.
- Bab V : Pembahasan
- Bab ini berisi jawaban masalah penelitian atau menunjukkan bagaimana tujuan penelitian telah dicapai, tafsiran temuan-temuan penelitian dengan menggunakan logika dan teori-teori yang sudah ada.
- Bab VI : Penutup
- Bab ini berisi kesimpulan dan saran.

Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung penelitian, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup.